

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah menggunakan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

#### **1.2 Populasi dan Sampel**

##### **1.2.1 Populasi penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Perusahaan sektor energi dipilih karena perusahaan sektor ini bergerak dengan memiliki modal yang tidak sedikit serta hasil produk yang dihasilkan dapat mempengaruhi lingkungan sekitar.

##### **1.2.2 Sampel**

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sample secara tidak acak yang informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu. Data yang dikumpulkan berdasarkan pada *Annual Report*

dan *Sustainability Report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 pada sektor energi yaitu sebanyak 60 perusahaan. Tolak ukur sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Perusahaan energi tersebut memiliki laporan tahunan data laporan keberlanjutan pada periode 2018-2022 yang lengkap.

### **1.3 Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.3.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan:

##### **1. *Corporate Social Responsibility***

Oktariko dan Amanah (2018) berpendapat bahwa CSR merupakan sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan. Kegiatan CSR berusaha memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam kegiatan operasional perusahaan. Penelitian menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) dikarenakan panduan pelaporan yang paling menonjol dan paling banyak digunakan.

## **2. Agresivitas pajak**

Agresivitas pajak adalah salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan, baik dengan cara yang legal maupun illegal.

### **1.3.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang menjadi variabel utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

### **1.3.3 Variabel Kontrol**

Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik. Didalam penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan adalah umur perusahaan (*AGE*), ukuran dewan komisaris (*DK*) dan dewan komisaris independen (*INDP*).

## **1.4 Definisi Operasional Variabel**

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan sebagai bahan pengujian berikut dengan definisi operasional dan cara pengukurannya.

## 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *corporate social responsibility* dan agresivitas pajak.

### a. Indeks Pengungkapan CSR

Peneliti menggunakan *Global Reporting Initiative Standards 2016* (GRI Standard 2016) dikarenakan menyajikan informasi yang relevan, dapat dipercaya, dan terstandarisasi sehingga menghasilkan laporan yang berisikan informasi berkualitas tinggi. Di dalam GRI Standard 2016 berisi beberapa indikator yang berjumlah 148 item dengan dibagi 6 kategori utama, yaitu:

- 1) GRI 101: Pengungkapan umum
- 2) GRI 102: Pengungkapan organisasi perusahaan
- 3) GRI 103: Pendekatan manajemen
- 4) GRI 200: Ekonomi
- 5) GRI 300: Lingkungan
- 6) GRI 400: Sosial

Indikator ini nantinya dihitung menggunakan variable dummy, yaitu dengan memberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan *content analyse* dan 0 jika tidak mengungkapkan *content analyse*. Total maksimum skor coding yang akan didapatkan berasal dari skoring ini adalah 148 serta nilai minimumnya adalah 0. Rumus yang dipergunakan dalam menghitung skor indeks, yaitu:

$$Index = \frac{n}{k}$$

Dimana:

n: jumlah indeks yang diungkapkan oleh perusahaan

k: jumlah maksimum indeks yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan

## **b. Agresivitas pajak**

Agresivitas pajak merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan, baik dengan cara yang legal maupun illegal. Penelitian ini memakai proteksi (*Cash Effective Tax Rate*) sesuai dengan menggunakan proksi yang dipakai pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carolina (2015) buat mengetahui seberapa besar agresivitas pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. CETR mendeskripsikan prosentase total beban pajak penghasilan yang dibayar perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. Adanya agresivitas pajak bisa dilihat dari nilai CETR yang rendah, dimana CETR yang nilainya rendah menunjukkan beban penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Maka, buat mengukur agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan bisa memakai rumus CETR sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban PPh yang Dibayar}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

## **2. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen yang menjadi variabel utama yang akan dipergunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan menjadi gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehabis melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemilik ataupun *shareholders*, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik atau *shareholders* juga akan meningkat.

Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara nilai buku saham pada perusahaan dengan nilai saham yang dihargai dipasarkan. PBV dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

### **3. Variabel Kontrol (Z)**

Variabel kontrol yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah umur perusahaan, ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen.

#### **a. Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki oleh perusahaan dimulai sejak berdiri hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Rumus umur perusahaan sebagai berikut.

$$Age = (Observasi - Berdiri)$$

#### **b. Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan untuk mengoptimalkan peran komisaris dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. *Good Corporate Governance* adalah seluruh dewan komisaris dari seluruh perusahaan, baik komisaris internal ataupun eksternal atau komisaris independen. Rumus ukuran dewan komisaris sebagai berikut.

$$UDK = \Sigma DK$$

Dimana

$\Sigma DK$  : Jumlah total dewan komisaris

#### **c. Dewan Komisaris Independen**

Perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. *Outsider directors* membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan review atas implementasi strategi tersebut. Rumus dewan komisaris independen sebagai berikut.

$$INDP = \frac{\Sigma DKI}{\Sigma DK}$$

Dimana

$\Sigma DK I$  : Jumlah dewan komisaris independen

$\Sigma DK$  : Jumlah total dewan komisaris

### **1.5 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Dalam penelitian ini data dokumentasinya berupa *annual report* dan *sustainability report* tahunan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Sumber data penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari *annual report*, laporan keuangan dan *sustainability report* tahunan perusahaan. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan energy yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia serta web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa data yang digunakan oleh penulis merupakan data yang tergolong dalam kategori data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui perantara seperti pengumpulan data.

### **1.6 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu objek perusahaan dalam penelitian ini akan digunakan sebagai bahan riset. Objek perusahaan pada penelitian ini adalah perusahaan energi yang telah *go public* tersebut akan dilakukan *purposive sampling* sesuai



dengan kriteria yang telah ditentukan yang selanjutnya akan dilakukan eliminasi untuk mendapatkan *final* sampel atau sampel yang sesuai dengan kriteria.

## **1.7 Teknik Analisis**

### **1.7.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, nilai rata-rata. Uji statistik deskriptif juga akan menyajikan ukuran-ukuran numeric yang penting bagi data sampel penelitian serta menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak, *corporate social responsibility*, nilai perusahaan, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen. Selain itu, data penelitian yang telah dikumpulkan akan diidentifikasi terlebih dahulu apakah terdapat data *outlier* atau tidak. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

### **1.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mendapat model regresi yang layak adalah tidak bias, mampu memberikan estimasi yang handal serta data harus terdistribusi secara normal, tidak

mengandung *multikolonieritas*, *heteroskedastisitas* dan tidak terdapat autokorelasi. Maka sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri sebagai berikut.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik *Kolmogorov Smirnov* merupakan uji statistik non parametrik yang dapat pula digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Selain uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat juga menggunakan uji Norma *Probability Plot (P-P Plot)*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

**b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolonieritas jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ .

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin dikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh karena itu diperlukan uji statistik lain yang dapat lebih menjamin keakuratan hasil. Salah satu uji statistik yang dapat dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan Uji Park, Uji Glesjer, dan uji koefisien korelasi spearman.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Ada atau tidaknya korelasi dalam model regresi dapat diketahui melalui uji Durbin Watson (DW). Terdapat beberapa faktor yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan Durbin Watson (DW) sebagai berikut: (1) Jika nilai Durbin Watson  $< -2$  menunjukkan autokorelasi negatif, (2) Jika nilai Durbin Watson  $> 2$  menunjukkan autokorelasi positif, (3) Jika

nilai Durbin Watson -2 sampai 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

### 1.7.3 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_1 + \beta_4 Z_2 + \beta_5 Z_3 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : *Corporate Social Responsibility* (CSR)

$X_2$  : *Effective Tax Rates* (ETR)

$Z_1$  : Umur Perusahaan (*AGE*)

$Z_2$  : Ukuran Dewan Komisaris (*DK*)

$Z_3$  : Dewan Komisaris Independen (*INDP*)

$\varepsilon_{it}$  : Standar Error

### 1.7.4 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur dan mendeteksi sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  menunjukkan angka mendekati 0 dan 1 dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai *Adj. R2* menunjukkan angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **1.7.5 Uji Statistik F**

Uji statistik F dapat dijadikan kelayakan atau ketidaklayakan model regresi dalam penelitian ini pada tahap berikutnya. Untuk menguji kelayakan uji statistik F dapat menggunakan uji statistik dengan tingkat signifikan tertentu yaitu  $\alpha = 5\%$  dengan indikator sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikan  $> 0,05$  maka dianggap berpengaruh dan model regresi layak digunakan untuk tahap berikutnya. (2) Jika tingkat signifikan  $< 0,05$  maka dianggap tidak berpengaruh dan model regresi tidak layak digunakan untuk tahap berikutnya.

#### **1.7.6 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik t diolah dengan significance level sebesar 0,05 (5%). Hipotesis signifikan (berpengaruh), jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$ , apabila nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  (5%) maka hipotesis tidak berpengaruh.